

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI TK PERTIWI IVTANJUNGKALANG

Yuana Wjayanti¹, Iranurjayanti², Cantika Haris Safrida³

¹STAI An Najah Indonesia Mandiri, ²STAI An Najah Indonesia Mandiri, ³STAI An Najah Indonesia Mandiri³, ¹Yuanawijayanti82@gmail.com, ²namakuiranurjayanti27@gmail.com, ³cantikaharis@gmail.com

Abstrak : Management of facilities and infrastructure in accordance with the minimum standards of Permendikbud is one of the main factors to support the success of learning objectives. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The purpose of this study is to describe how the management of learning media facilities and infrastructure based on animated videos at TK Pertiwi 4 Tanjungkalang Nganjuk. Several processes in it are planning of facilities and infrastructure, procurement of facilities and infrastructure, inventory of facilities and infrastructure, storage of facilities and infrastructure, maintenance of facilities and infrastructure.

Keywords: Management, facilities and infrastructure, animated video, PAUD.

Abstrak : Manajemen sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar minimum Permendikbud merupakan salah satu faktor utama untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah guna mendeskripsikan bagaimana manajemen sarana dan prasarana terlembah media pembelajaran berbasis video animasi TK Pertiwi 4 tanjungkalang Nganjuk. Beberapa proses di dalamnya yaitu perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Manajemen, Sarana dan prasarana, video animasi, PAUD.

Pendahuluan

Aset terpenting dari salah satu negara adalah dalam bidang pendidikan guna untuk dapat membentuk generasi muda yang berkualitas serta dapat juga di sebut substansi penting di dalam tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu setiap individu berhak untuk mendapatkan hal tersebut untuk dapat meningkatkan kualitas diri, kemampuan serta dapat berkembang di dalamnya. Pendidikan sendiri juga tidak memiliki batas serta habisnya sehingga dapat di artikan yaitu sebuah proses di dalam kehidupan untuk dapat mengembangkan diri agar dapat melangsungkan kehidupan dengan baik.

Berdasarkan Undang-undang RI no.20 tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan tentang makna pendidikan yang dapat di artikan sebagai usaha atau upaya sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta kepribadian yang baik yang di butuhkan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang no.20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 yang menjelaskan perihal mengamanatkan kepada pemerintah pusat maupun daerah agar menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga nya.¹Dan kualitas pendidikan salah satu nya terletak serta dapat di ukur dalam hal sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Fasilitas di dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk dapat menjadi penentu keberhasilan suatu pendidikan. Lengkap dan tersedianya sarana dan prasarananya dapat mempengaruhi keefektifan kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu fasilitas sekolah hendaknya di pelihara dan di jaga dengan baik agar proses kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.²Pemberian kontribusi yang optimal dalam hal sarana dan prasarana merupakan salah satu tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan.

Kajian Teori

Kata manajemen berasal dari kata “manage” yang berarti mengatur, mengurus, mengelola, dan melaksanakan. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Latin “manus” yang

¹ Erli Tamaya, Skripsi: "Analisis Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Paud di Kaji Berdasarkan Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Paud" . (Universitas Negeri Semarang 2017). Hal

² Ike Malaya Sinta, " Manajemen Sarana dan Prasarana, Jurnal Islamic. Education Manajemen" , Vol 4. no1, (Juni 2019) hal.2

berarti tangan, dalam bahasa Italia “maneggiare” berarti mengendalikan, kemudian Bahasa Perancis “management” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.³

Fungsi-fungsi dari manajemen sarana dan prasarana banyak sekali yang telah kita ketahui salah satunya yaitu antara lain, pertama adalah planning. Planning disini merupakan suatu perencanaan atau penemuan baru mengenai serangkaian tindakan-tindakan demi mencapai hasil yang telah diinginkan. Ini juga bisa diartikan sebagai segala proses untuk menetapkan sasaran serta tindakan-tindakan yang diperlukan guna untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Yang kedua adalah organizing. Organizing merupakan suatu kerjasama antara dua orang atau beberapa orang yang secara terstruktur demi mencapai suatu target spesifik atau sejumlah target yang telah ditetapkan sebelumnya. Organizing juga bisa disebut sebagai bagai menyelesaikan tugas dan fungsi di dalam suatu organisasi tersebut. Yang ketiga adalah actuating. Aku disini merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat menggerakkan serta mengupayakan agar semua pekerja dapat melakukan tugas dan kewajibannya masing-masing. Dan yang keempat adalah controlling. controlling di sini bisa diartikan sebagai pengawasan atau salah satu fungsi manajemen yang berbentuk pengadaan penilaian atau evaluasi terhadap hal-hal atau kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya oleh tenaga pendidik karyawan atau bawahan sehingga bisa diarahkan ke jalan yang lebih sesuai dengan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh suatu lembaga tersebut.⁴

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga bisa didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan kerjasama dalam pengorganisasian atau pendayagunaan segala sarana dan prasarana yang ada dalam pendidikan tersebut, proses tersebut dijalankan dengan tujuan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Dari definisi ini menunjukkan juga bahwa sarana dan prasarana yang ada dalam suatu lembaga pendidikan sangat perlu diatur atau harus memiliki manajemen yang baik serta pengelolaan yang benar demi mencapai suatu keberhasilan dari pembelajaran yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Adanya suatu pengelolaan manajemen sarana dan prasarana juga bertujuan agar dalam penggunaannya pada suatu lembaga pendidikan dapat berjalan tanpa

³Syamsuddin, (2017), Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 1, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁴ Sukatin, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, (2020), Hal. 144

hambatan suatu apapun atau paling tidak memperkecil tingkat persentase masalah yang akan datang.

Pada dasarnya seluruh kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut, yang pertama adalah. Mampu menciptakan lembaga pendidikan yang bersih, rapi, indah sehingga dapat tercipta suasana yang menyenangkan memadai baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitasnya serta relevan dengan tiap-tiap kebutuhan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Yang kedua adalah, sebagai bentuk upaya pemakai sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien. Dah yang ketiga adalah, untuk mengupayakan seluruh perawatan atau pemeliharaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan sehingga keadaan sarana dan prasarana pendidikan selalu berada dalam kondisi baik terawat dan siap pakai pada setiap saat sarana dan prasarana diperlukan oleh semua warga sekolah.⁵

Media pembelajaran merupakan seluruh alat-alat yang dapat digunakan dalam membantu atau menunjang suatu proses belajar mengajar yang di mana-mana pesan yang disampaikan oleh para tenaga pendidik menjadi lebih jelas serta tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien. Hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada seluruh siswa yaitu berupa penilaian setelah mengikuti seluruh rangkaian atau proses pembelajaran dengan cara menilai pengetahuan keterampilan sikap pada tiap individu siswa melalui perubahan tingkah laku. Media pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa demi mendapatkan seluruh informasi atau pesan yang ditransfer oleh pendidik atau guru sehingga materi pembelajaran dapat diserap anak secara cepat dan tepat.

Pada hakekatnya media pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pembelajaran yang mana media pembelajaran ini akan lebih baik jika menjadi bagian integral serta lebih baik sesuai dengan seluruh kegiatan proses pembelajaran. Tujuan akhir dari pemilihan media pembelajaran merupakan penggunaan media tersebut dalam kegiatan belajar mengajar yang di mana dapat memungkinkan siswa dengan mudah berinteraksi dengan media pembelajaran yang dipilih. Salah satu fungsi media pembelajaran yaitu guru bisa lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa serta lebih memakna dan lebih mudah diterima. Guru tidak hanya dapat menyampaikan materi berupa kalimat ataupun dengan metode ceramah saja tetapi dapat membawa siswa juga untuk memahami secara nyata dan detail terkait materi yang

⁵ Ara Hidayat and Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2012), Hal. 156

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu sebagai metode ilmiah yang telah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial dan juga ilmu pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi IV Nganjuk. Subjek penulisan ini adalah kepala sekolah, guru. Informan dalam penulisan ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang akan peneliti bahas yaitu mengenai bagaimana pengelolaan dan analisis data yang telah diperoleh peneliti melalui serangkaian kegiatan penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pada TK Pertiwi IV. Dengan menggunakan metode serta instrumen yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Dan adapun hasil dari penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di TK Pertiwi IV ada beberapa hal yang didapatkan peneliti melalui beberapa metode yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian yaitu studi kasus yang sifatnya deskriptif. Dan hasil wawancara serta observasi mengenai manajemen sarana dan prasarana di TK Pertiwi 4 kecamatan ngronggot kabupaten Nganjuk Jawa timur.

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Adapun proses manajemen sarana dan prasarana yang pertama yaitu perencanaan. Perencanaan tentu harus dilakukan dengan cara yang tepat serta teliti entah itu mengenai spesifikasi atau karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan kemudian, price, dan jumlahnya. Perencanaan sarana dan prasarana diawali dengan proses analisis kebutuhan-kebutuhan yang ada di TK Pertiwi IV sampai dengan ketetapan kebutuhan. Dan sebab itu sangat diperlukan peneliti mencari tahu bagaimana proses dari perencanaan sarana dan prasarana di TK Pertiwi IV. Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Kamsinah selaku kepala sekolah TK Pertiwi IV, beliau menjelaskan bahwa:

“Proses perencanaan sarana prasarana dalam TK Pertiwi yang pertama ialah menampung seluruh usulan atau permintaan dari pihak pendidik, tenaga pendidik serta wali murid. Biasanya

dilakukan rapat kecil setiap 1 kali dalam satu semester. Kemudian langkah kedua yaitu menentukan sarana dan prasarana di TK Pertiwi yang belum ada namun dibutuhkan. Dimulai dari tingkatan prosentase tertinggi seberapa mendesaknya sarana dan prasarana itu dibutuhkan dalam waktu dekat maupun panjang. Dan adapun sarana dan prasarana yang sudah ada namun jumlah sarana dan prasarana itu sendiri belum mencukupi maka tentu saja akan diadakan perencanaan lagi untuk penambahan sarana dan prasarana yang selanjutnya.

Kemudian langkah yang selanjutnya adalah menyesuaikan kebutuhan sarana dan prasarana yang telah disusun tadi dengan dana yang tersedia di TK Pertiwi IV. Biasanya dana-dana yang digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana adalah dana yang didapatkan dari BOP atau bantuan operasional pendidikan.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Ida selaku guru kelas A TK Pertiwi IV. Yang dimana beliau mengatakan bahwa :

“guru kelas juga ambil adil dalam perencanaan sarana dan prasarana yaitu biasanya guru kelas ikut serta dalam agenda rapat perencanaan sarana dan prasarana untuk mengusulkan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam kelas. Di dalam rapat guru kelas bisa menyampaikan dengan bebas apa saja yang dibutuhkan demi keberlangsungan proses belajar mengajar.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana sudah baik karena setelah dilakukan perencanaan lalu hasil perencanaan yang diusulkan dari berbagai pihak akan dilaporkan kepada kepala sekolah dan disahkan anggaran tersebut sesuai dana BOP.

Pengadaan sarana dan prasarana

Proses manajemen sarana dan prasarana yang kedua adalah pengadaan sarana dan prasarana. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana merupakan bentuk upaya untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dimana tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan, jumlah, jenis, harga dan sumber barangnya. Dan untuk dapat menggali lebih dalam mengenai informasi pengadaan sarana dan prasarana penelitian melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK Pertiwi IV yaitu dengan Ibu Kamsinah. Beliau mengatakan bahwa.

" Ada beberapa cara manajemen pengadaan sarana dan prasarana yang pertama ialah pembelian. Yang mana pembelian itu tentu saja menggunakan dana BOP yang diatur untuk memenuhi kebutuhan sekolah, maka guru membeli alat dan bahan berupa sarana dan prasarana yaitu anggaran yang telah disusun dari rapat perencanaan sarana dan prasarana. Untuk yang kedua

yaitu pembuatan sendiri, dimana pada pembuatan sendiri ini biasanya dilakukan oleh guru-guru tujuannya agar dapat sedikit menghemat biaya pengeluaran dalam pemenuhan sarana dan prasarana, misalnya media belajar contohnya seperti membuat puzzle rumah-rumahan dan lain sebagainya. Yang ketiga yaitu hibah sekolah biasanya sekolah mendapatkan bantuan dari donator ataupun orangtua murid dalam memenuhi sarana dan prasarana sekolah. Bahkan seperti yang telah peneliti lakukan yaitu selain mengujicoba inovasi media belajar peneliti juga menghibahkan sarana media belajar yaitu berupa video kreatif, edukatif dan animatif.

Keempat adanya penyewaan sarana dan prasarana, dimana pada penyewaan ini biasanya untuk mengadakan kegiatan atau acara besar guru juga melakukan penyewaan untuk kebutuhan acara. Contohnya kegiatan piknik atau wisata keluar.

Peneliti melakukan observasi pada proses pengadaan sarana dan prasarana di TK PERTIWI IV. Dimana peneliti ditunjukkan dua kantong plastik besar penuh dengan mainan yang baru saja dibeli dua hari yang lalu dan belum sempat diletak pada tempat yang telah disediakan

Iventarisasi

Proses manajemen sarana dan prasarana yang selanjutnya adalah proses inventarisasi. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan pencatatan atau pendataan peralatan yang telah dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut, dimana proses pencatatan bisa dilakukan dalam pembukuan buku inventarisasi yang telah ditentukan serta tata cara yang berlaku pada instansi tersebut. Adapun proses inventarisasi sarana dan prasarana pada suatu lembaga selain dengan menggunakan proses manual bisa juga menggunakan sistem teknologi dan informasi yang telah dimiliki oleh lembaga tersebut seperti laptop, komputer yang bisa digunakan untuk mengakses aplikasi berbasis website yang telah diposting. Dikutip dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah Ibu Kasminah. Beliau mengatakan.

" Inventarisasi sarana dan prasarana di TK Pertiwi 4 dilakukan pencatatan sarana dan prasarana pada beberapa buku inventarisasi yang telah disediakan sesuai dengan kategorinya masing-masing. Pencatatan inventarisasi dilakukan secara manual dan tidak diberi kode antara satu barang dan barang lainnya. Pencatatan inventarisasi biasanya dilakukan setiap adanya pembelian atau pengadaan sarana dan prasarana baru yang telah tersedia seperti buku inventarisasi UKS dibedakan sendiri dengan buku inventarisasi mainan atau alat penunjang belajar lainnya".

Dari hasil wawancara di atas sangat sesuai dengan temuan observasi yang telah peneliti

lakukan di kantor guru TK Pertiwi IV yaitu peneliti diijinkan untuk melihat buku inventarisasi dan peneliti juga mendapat sedikit penjelasan mengenai tata cara penulisan yang sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah. Sarana dan prasarana dicatat dalam beberapa buku yang telah disepakati agar lebih mudah mengklasifikasikannya. Tidak ditulis kode-kode barang namun terdapat asal-usul dan kondisi barang. Dan semua sarana dan prasarana disimpan di kelas kelas TK Pertiwi 4 atau pun juga di dalam ruang guru.

Penyimpanan Sarana dan Prasarana

Proses manajemen sarana dan prasarana yang selanjutnya juga merupakan proses penyimpanan. Proses penyimpanan yaitu tata cara atau prosedur penyimpanan sarana dan prasarana dan alat bermain yang diletakkan diatas kotak-kotak loker yang sudah disediakan di TK Pertiwi 4. Untuk penyimpanan sarana dan prasarana permainan di kelas biasanya diletakkan berdasarkan jenis bahan permainan yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam kotak. Adapun juga beberapa mainan-mainan yang masih terbungkus rapi dan diletakkan dalam sebuah etalase. Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana proses penyimpanan sarana dan prasarana di TK Pertiwi IV. Dikutip dari pemaparan kepala sekolah saat diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

“Penyimpanan sarana dan prasarana atau peralatan di TK Pertiwi 4 dilakukan dengan cara meletakkan sarana dan prasarana di tempat-tempat yang mudah dijangkau seperti contohnya loker atau etalase. Barang-barang juga diklasifikasikan menurut ukuran barang tersebut yaitu besar kecilnya benda mengingat apakah alat tersebut bisa dimasukkan ke dalam loker atau tidak. Contoh barang yang tidak bisa dimasukkan ke dalam loker yaitu itu seperti gendang angklung alat musik dan permainan-permainan yang besar lainnya. Adapun permainan-permainan yang kecil bisa dimasukkan atau bisa disimpan ke dalam loker atau etalase. Sedangkan seperti dokumen dokumen atau arsip arsip lembaga atau guru diletakkan di dalam lemari yang telah disediakan.”

Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Pertiwi merupakan proses manajemen sarana dan prasarana yang kelima yaitu kegiatan untuk melaksanakan perawatan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap pakai. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana alur manajemen sarana dan prasarana di TK Pertiwi IV. Sesuai dengan Hasil Wawancara Dengan Ibu Kamsinah Selaku Kepala Sekolah Tk Pertiwi 4

Beliau Memaparkan Bahwa:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Pertiwi dilakukan setiap dua kali dalam seminggu biasanya dilakukan pada hari Jumat dan hari Rabu. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh seluruh guru. Guru guru biasanya melakukan perawatan dengan membersihkan peralatan serta perbaikan alat yang masih bisa diperbaiki.”

Penghapusan

Proses manajemen sarana dan prasarana yang selanjutnya adalah proses penghapusan sarana dan prasarana di TK Pertiwi. Proses penghapusan yaitu suatu proses dengan tujuan untuk menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi dikarenakan sarana dan prasarana tersebut sudah tidak dapat atau tidak layak digunakan lagi dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Ida selaku guru TK Pertiwi kelas B beliau mengatakan bahwa.

" Tentu saja apabila terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak dapat dipakai atau tidak layak dipakai maka akan dilakukan penghapusan sarana dan prasarana tersebut dari daftar inventarisasi. Sebelum melakukan penghapusan dari daftar inventarisasi biasanya pihak guru akan mengkonfirmasi atau melapor kepada kepala sekolah terlebih dahulu untuk ditindaklanjuti. Untuk saat ini ada beberapa sarana dan prasarana yang telah dihapus dari daftar inventarisasi contohnya beberapa mainan yang digunakan sebagai media belajar.

Pengawasan

Proses manajemen sarana dan prasarana yang selanjutnya adalah proses pengawasan. Di mana proses pengawasan merupakan kegiatan pengontrolan yang dilakukan oleh setiap warga sekolah terhadap sarana dan prasarana yang terdapat pada lembaga pendidikan tersebut. Peneliti telah melakukan wawancara kepada Ibu kepala sekolah terkait bagaimana sistem pengawasan yang telah dijalankan di sekolah TK Pertiwi. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu kamsinah beliau mengatakan.

" Pada TK Pertiwi pengawasan dilakukan dengan cara melakukan collap antara kepala sekolah, guru, dan juga orang tua wali murid. Seperti contohnya apabila terdapat sarana permainan outdoor yang mulai rusak dan membahayakan biasanya wali murid diperkenankan untuk melaporkan pada guru. Yang selanjutnya guru yang kemudian akan melanjutkan informasitersebut

Kendala

Sejak adanya *pandemic* covid-19 terlebih PPKM banyak sekali perubahan di era ini baik diantaranya Rana ekonomi kesehatan bahkan pendidikan yang mengalami ketimpangan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka namun kini pembelajaran dilakukan secara online atau daring. Oleh karenanya peneliti ingin mengetahui apa saja kendala yang ada pada TK PERTIWI. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Kamsinah beliu memaparkan bahwa:

“Banyak sekali lembaga pendidikan Seperti TK PERTIWI IV Ini juga yang mengalami ketimpangan mulai dari metode belajar mengajar hingga media pembelajaran mengingat terbatasnya sarana dan prasarana... Pengelolaan sarana dan prasarana pun mengalami tumpang-tindih akibat pandemi”

Manfaat sarana belajar video kreatif

Dalam penelitian ini media pembelajaran berupa video kreatif, edukatif, animatif, serta lainnya sangat memudahkan dan melengkapi sarana pembelajaran di TK Pertiwi IV. Dikarenakan video tersebut terdapat beberapa bentuk yang dapat diambil manfaatnya, menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, beliau mengatakan.

“video – video ini sangat memudahkan peserta didik dalam memahami materi melalui video tersebut yang dapat diputar berulang kali oleh siswa-siswi melalui bantuan wali murid atau guru kelas, Video dapat digunakan selama pembelajaran menggunakan metode daring maupun luring, Sarana Media video dapat digunakan bagi pendidik dan peserta didik ketika membutuhkan native speaker untuk memahami bahasa bahasa asing seperti kosakata bahasa Inggris dasar atau mengeja dengan artikulasi jelas benda-benda langit bahkan menuntun anak-anak untuk mengenal lagu-lagu anak lebih banyak. Selain itu video banyak mengandung unsur animasi sehingga membuat anak-anak menjadi lebih menyukai dan lebih mudah untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan. Video tersebut bisa digunakan tanpa memiliki batasan waktu dan tempat serta bisa digunakan secara konvensional yang telah ditetapkan tenaga pendidik dalam penyampaian isi yang terkandung di dalamnya.”

Sarana dan prasarana di TK Pertiwi 4 bisa dikatakan sudah memenuhi standar bahkan begitu juga dengan manajemen sarana dan prasarana yang berlaku di TK Pertiwi 4 tersebut.

Dimana seperti yang telah dijabarkan dalam hasil penelitian bahwa mulai dari perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, serta pengawasan sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Adapun juga beberapa Kendala yang muncul ketika masa pandemi khususnya ketika PPKM, bahkan manfaat yang yang juga bermunculan ketika munculnya pengadaan sarana yaitu media pembelajaran video kreatif yang diimplementasikan kepada siswa-siswi.

Media belajar berbasis video edukatif kreatif dan animatif adalah video yang digunakan dalam pembelajaran untuk mendesain pengetahuan serta keterampilan yang dapat diperoleh dengan diajarkan melalui video. Dalam hal ini terdapat dua elemen yaitu audio dan visual. Audio digunakan sebagai menguraikan informasi secara lisan sedangkan visual digunakan sebagai penyedia sumber utama atau pemaparan isi secara tulisan atau gambar animasi yang dikemas semenarik mungkin. Media video pembelajaran ini adalah salah satu jenis media audio visual dan dapat mencerminkan suatu objek yang bergerak bersama dengan suara alami atau yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video peserta didik lebih bersemangat dalam memperhatikan materi. Selain itu juga menjadi solusi bagi para pendidik untuk lebih mudah menyampaikan materi dengan pembelajaran secara daring selama masa pandemi covid 19. Peserta didik pun menjadikan media pembelajaran berbasis video tersebut sebagai solusi untuk mendapatkan materi pertemuan anne-marie karena kan peserta didik dapat mengunduh pada tahun-tahun yang telah disediakan kapanpun dan dimanapun serta video juga menjadi salah satu solusi dalam penyajian bahan materi agar tidak monoton.⁶

Media Pembelajaran Berbasis video baru saja digunakan oleh guru dalam pengembangan materi peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan mudah dimengerti dan dapat memotivasi peserta didik untuk pelajari hal baru secara efektif dan efisien. Langkah penggunaan media pembelajaran berbasis video adalah sebagai berikut:

1. peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dijadikan video.
2. Penyajian, peserta didik diinstruksikan menonton video keatif yang telah

⁶ Rita Wahyuni Arifin, "Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Kuliah Logika Dan Algoritma 1", *Bina Insani ICT Journal*, 4.1 (2017). Hlm. 83–94

dikirimkan sebelum pembelajaran dimulai melalui room chat WA.

3. Evaluasi, tanya jawab atau mengulang materi yang telah disampaikan sebagai penilaian keefektifitasan penggunaan sarana media pembelajaran berbasis video kreatif dalam pembelajaran selama masa PPKM akibat covid 19.

Penyusunan media pembelajaran berbasis video terdiri dari tiga tahapan yaitu yang pertama adalah pra produksi diantaranya adalah pengidentifikasian masalah, pembuatan naskah. yang kedua adalah proses produksi baik berupa audio maupun visual. ketiga adalah pasca produksi yaitu editing video dan finalisasi.

Kesimpulan

Sejak adanya *pandemic* covid-19 terlebih PPKM banyak sekali perubahan di era ini baik diantaranya Rana ekonomi kesehatan bahkan pendidikan yang mengalami ketimpangan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka namun kini pembelajaran dilakukan secara online atau daring. Banyak sekali lembaga pendidikan yang mengalami ketimpangan mulai dari metode belajar mengajar hingga media pembelajaran mengingat terbatasnya sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana pun mengalami tumpang-tindih akibat pandemi ini.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan ketika pembelajaran daring dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap siswa-siswinya. Menimbang dari media pembelajaran di era 4.0 bukannya menggantikan media yang dulu atau konvensional menjadi yang baru namun dalam hal ini media pembelajaran merupakan perkembangan dari media konvensional seperti halnya media video yang berupa video kreatif, edukatif, serta, animatif.

Dalam penelitian ini media pembelajaran berupa video kreatif, edukatif, animatif, serta lahir untuk memudahkan dan melengkapi sarana pembelajaran di TK Pertiwi IV. Dikarenakan video tersebut terdapat beberapa bentuk yang dapat diambil manfaatnya diantaranya adalah : memudahkan peserta didik dalam memahami materi melalui video tersebut yang dapat diputar berulang kali oleh siswa-siswi melalui bantuan wali murid atau guru kelas, Video dapat digunakan selama pembelajaran menggunakan metode daring maupun luring, Sarana Media video dapat digunakan bagi pendidik dan peserta didik ketika membutuhkan native speaker untuk memahami bahasa bahasa asing seperti kosakata bahasa Inggris dasar atau mengeja dengan artikulasi jelas benda-benda langit bahkan menuntun anak-anak untuk mengenal lagu-lagu anak lebih banyak. Selain itu video banyak mengandung unsur animasi sehingga membuat anak-anak menjadi lebih

Yuana Wijayanti, Ira Nurjayanti, dan Cantika Haris Safrida, *Manajemen Sarana dan Prasarana Di TK Pertiwi IV Tanjungkalang (Video Animatif Sebagai Resolusi Media Pembelajaran)* menyukai dan lebih mudah untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan.

Video tersebut bisa digunakan tanpa memiliki batasan waktu dan tempat serta bisa digunakan secara konvensional yang telah ditetapkan tenaga pendidik dalam penyampaian isi yang terkandung di dalamnya.

References

Hidayat, Ara, dkk, 2012, *pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka

Syamsudin, 2017, *penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan*, Jurnal Idaarah, Universitas Negeri Alaudin Makassar

Sukatin, 2020, *manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan*, Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Tamaya, Erli, 2017, *analisis implementasi standar sarana dan prasarana PAUD dikaji berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional PAUD*, universitas Negeri Semarang